

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan bukan hanya bertujuan membentuk manusia yang cerdas otaknya dan terampil dalam melaksanakan tugas, namun diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berakhlak mulia, sehingga menghasilkan warga negara yang *excellent*. Oleh karena itu pendidikan tidak semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mentransfer nilai-nilai akhlak dan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat *universal*. Dengan transfer akhlak yang bersifat *universal*, diharapkan peserta didik dapat menghargai kehidupan orang lain yang tercermin dalam tingkah laku serta aktualisasi diri, semenjak usia SD hingga kelak dewasa menjadi warga negara yang baik (*good citizen*).<sup>2</sup>

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler,

---

<sup>2</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan agama islam berbasis kompetensi konsep dan implementasi kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, 110.

pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah. Di samping itu pula, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.<sup>3</sup>

Di Indonesia saat ini masih banyak masalah-masalah yang belum terselesaikan dengan baik, khususnya dalam dunia pendidikan, baik soal mutu, efektivitas, maupun efisiensi pendidikan itu sendiri. Masalah-masalah tersebut banyak menimbulkan keresahan pada masyarakat, sehingga harus ditanggapi secara serius tidak hanya dari pemerintah saja namun juga dari kalangan masyarakat demi suksesnya pendidikan itu sendiri. Bahkan dampak dari globalisasi yang semakin berkembang, sedikit demi sedikit telah merusak karakter pendidikan bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam.<sup>4</sup>

Melihat perkembangan bangsa ini banyak hal yang telah terjadi, salah satunya adalah fenomena merosotnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan peserta didik. Tindakan merosotnya nilai-nilai karakter tersebut menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan. Pihak terkait dituntut untuk memainkan peran dan bertanggungjawab untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu peserta didik membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik.

Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai

---

<sup>3</sup> Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, 9.

<sup>4</sup> M. As'ad Nahdl, dkk, "Pembentukan Karakter Islami Peserta didik MTS Darul Hikmah Prasung", Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, *Jurnal Pendidikan Islam*, 17, 2, (Agustus, 2021): 308.

tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, adil dan membantu nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri. Penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu solusi untuk mengurangi merosotnya moral bangsa yang terjadi.

Merespon hal tersebut salah satu strategi yang ditempuh adalah melalui pendidikan. Menurut Dewantara, pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk anak didik menjadi pandai, pintar, berpengetahuan dan cerdas, namun juga berorientasi kepada pembentukan manusia yang berbudi pekerti, berkepribadian dan bersusila yang luhur.<sup>5</sup> Karena itu, satuan pendidikan merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter yang berjalan secara sistematis dan integratif dengan berbagai komponen lainnya. Pendidikan karakter ini sangat perlu dan penting dilakukan karena tanpa adanya pendidikan karakter maka kualitas generasi muda akan menurun. Sebagaimana kita ketahui di televisi atau di *newspaper* yang sering menampilkan karakter peserta didik seperti tindakan menyontek saat ujian, meminum-minuman keras, merokok, mengkonsumsi narkoba, tawuran antar pelajar, pergaulan bebas dan aksi lainnya yang menuntut diselenggarakan penguatan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai usaha secara sengaja

---

<sup>5</sup> Ki Hajar Dewantara, *Karya Ki Hajar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur persatuan Taman Peserta didik), 91.

dari seluruh dimensi kehidupan sosial untuk membantu pembentukan karakter secara optimal.<sup>6</sup>

Tujuan utama pendidikan yang selama ini terabaikan atau mungkin gagal tercapai adalah pembentukan karakter. Pengabaian atau kegagalan ini dapat dilihat dari berbagai hal. Anak-anak tidak sopan terhadap orang tua dan orang yang lebih tua, kurang peduli terhadap sesama, kata-kata kotor yang jauh dari etika, perselisihan dan tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, merokok dan narkoba adalah hal yang umum yang sering kita lihat dan temukan dimana saja.<sup>7</sup> Oleh karena itu untuk memperbaiki moralitas dan karakter peserta didik, maka sudah semestinya pendidikan karakter diimplementasikan.

Peserta didik sekolah dasar pada umumnya berusia antara enam sampai dengan dua belas tahun, pada usia tersebut individu telah menjadi matang secara seksual. Dan diharapkan anak-anak dapat memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri mereka pada kehidupan selanjutnya. Pada masa ini anak-anak lebih mudah dididik daripada masa usia sebelum dan sesudahnya. Untuk itu sebagai pendidik harus menjadi teladan yang baik untuk peserta didik, dimana pada usia ini anak-anak memiliki sifat yang khas yaitu meniru (imitasi). Anak-anak menganggap bahwa perilaku orang dewasa sebagai sesuatu yang benar, sehingga secara sadar atau tidak anak akan menirunya.

---

<sup>6</sup> Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Dirjen Didasmen Kemendiknas, 2010), 9.

<sup>7</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan agama islam berbasis kompetensi konsep dan implementasi kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, 108.

Menjadi teladan bagi anak-anak itu tidak cukup hanya melakukan hal-hal yang baik dihadapan anak, tetapi perlu adanya penguatan dengan membimbing dan mengarahkan anak dengan suatu pembiasaan, supaya peserta didik sudah terbiasa melakukannya, kemudian supaya menjadi ketagihan dan menjadi tradisi yang sulit ditinggalkan dalam hidupnya, sehingga peserta didik memiliki karakter yang islami dan disiplin.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab. Pembentukan karakter ini merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang dicanangkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pemerintah menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Moment pertama pendidikan karakter didalam pendidikan adalah penentuan visi dan misinya. Visi dan

---

<sup>8</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Oplementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 40.

misal lembaga pendidikan merupakan moment awal yang menjadi prasyarat sebuah program pendidikan karakter disekolah. Tanpa ini, pendidikan karakter disekolah tidak dapat berjalan.<sup>9</sup>

Untuk itu, dengan pendidikan karakter diharapkan mampu menghasilkan dan menampilkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta memiliki pribadi berkarakter yang selalu berusaha menjaga perkembangan dirinya dengan meningkatkan kualitas keimanan akhlak, hubungan antar sesama manusia dan mewujudkan moto hidupnya bahagia dunia dan akhirat.

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW. Apa yang baik menurut Al-Quran dan Sunnah itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Pribadi Rasulullah SAW. adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang akhlakul karimah.

Karakter islami yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku islami juga. Karakter islami yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter islami selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga

---

<sup>9</sup> Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter: *Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), 5.



hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar<sup>10</sup>. Bila dilihat dari segi tata cara berbicara, orang yang berkarakter islami akan selalu berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa ataupun berpisah. Karakter Islami ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.<sup>11</sup>

Karakter Islami dibentuk melalui proses. Salah satu proses tersebut dapat melalui pendidikan. Untuk membentuk pribadi berkarakter tersebut dapat melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang-ulang, hari demi hari yang lambat laun akan masuk pada bagian pribadinya yang sulit ditinggalkan.

SD Islam Raden Patah Surabaya adalah jenjang pendidikan dasar yang berbasis pendidikan agama, jelas SD Islam Raden Patah Semolowaru Utara Surabaya harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan Islam sekaligus menjawab krisis moral yang saat ini menjadi penyakit dikalangan masyarakat. SD Islam Raden Patah Semolowaru Utara Surabaya memiliki misi yaitu membekali peserta didik dengan kemampuan akademik, emosional dan spiritual serta mengembangkan peserta didik memiliki karakter kepemimpinan, kemandirian, kreatif, inovatif dan berakhlak mulia, di SD tersebut tidak hanya diajarkan materi

---

<sup>10</sup> Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter: *Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), 45.

<sup>11</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Jakarta: BP. Migas, 2004, 5.

umum saja tetapi juga materi keagamaan yang berkaitan dengan pembiasaan yang cukup berbeda dengan sekolah lainnya, pembiasaan rutin keagamaan yang diterapkan disekolah tersebut. Program pembiasaan tersebut merupakan program yang ditunjukan untuk mendukung terciptanya karakter yang islami terhadap peserta didik.

Sebagai lembaga dengan misi ingin membekali para peserta didiknya untuk menjadi masyarakat yang baik dan islami nantinya, hal ini sudah dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari disekolah yang diajarkan oleh guru-guru sehingga sekolah tersebut dinilai cukup berhasil dalam mendidik para peserta didiknya.

Dalam pembentukan karakter islami peserta didik di SD Islam Raden Patah Semolowaru Utara Surabaya, upaya yang dilakukan setiap harinya dengan melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik. Disekolah tersebut telah membiasakan peserta didiknya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dari peserta didik mulai dari berangkat sekolah hingga pulang sekolah. Ketika disekolah, peserta didik sudah disambut hangat oleh guru digerbang sekolah untuk bersalaman, dilanjut dengan berdoa sebelum pelajaran dimulai.

Adapula pembiasaan dalam ranah ibadah, meliputi kegiatan tertib wudhu, kegiatan shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, tahfidzul qur'an, hadits dan do'a sehari-hari. Meskipun ranah praktisnya adalah ibadah harian, tetapi esensi dari kegiatan tersebut sangat penting dalam membentuk karakter islami, diantaranya yaitu tertib wudhu dapat



menumbuhkan sikap kebersihan dan sikap disiplin. Shalat dhuha dapat menumbuhkan sikap habluminalloh dan habluminannas.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul “UPAYA PEMBENTUKAN KARATER ISLAMI DI SD ISLAM RADEN PATAH SEMOLOWARU UTARA SURABAYA.”

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana upaya pembentukan karakter islami di SD Islam Raden Patah Semolowaru Utara Surabaya?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter islami di SD Islam Raden Patah Semolowaru Utara Surabaya?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya pembentukan karakter islami di SD Islam Raden Patah Semolowaru Utara Surabaya
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter islami di SD Islam Raden Patah Semolowaru Utara Surabaya

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan

- b. Sebagai sumbangan data ilmiah dibidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.
- b. Bagi lembaga Pendidikan, penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan SD Islam Raden Patah Semolowaru Utara Surabaya yang dijadikan lokasi penelitian untuk lebih meningkatkan pembiasaan kegiatan keagamaan di lembaganya.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan bagi para pembaca akan upaya pembentukan karakter islami di SD Islam Raden Patah Semolowaru Utara Surabaya.

## E. Definisi Operasional

Agar tidak timbul perbedaan pengertian atau kurang jelas dan kesalah pahaman makna berkenaan dengan judul di atas, maka penulis menganggap perlu adanya definisi operasional. Definisi operasional, yaitu

definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat diamati.<sup>12</sup> Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pembentukan Karakter

Pembentukan merupakan proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu berarti perlu pula membimbing, mengarahkan atau mendidik watak, pikiran, kepribadian, karakter dan sebagainya.<sup>13</sup>

Sedangkan karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat kejiwaan, akhlak atau yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>14</sup> Menurut Hamka Abdul Aziz Karakter diartikan sebagai kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.<sup>15</sup> Sedangkan menurut kamus Psikologi, karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.<sup>16</sup>

Jadi yang dimaksud dengan pembentukan karakter disini adalah usaha guru dalam mengajarkan nilai-nilai kebajikan pada peserta didik sesuai dengan agama, norma dan adat istiadat, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam tingkah laku peserta didik SD Islam Raden Patah Semolowaru Utara Surabaya.

<sup>12</sup> Kusri, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: IKIP, 1995), 3.

<sup>13</sup> Depdiknas, *Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), 135.

<sup>14</sup> Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

<sup>15</sup> Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011), 197.

<sup>16</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 25.

## 2. Karakter Islami

Karakter Islami adalah sifat, budi pekerti, akhlak, etika atau tingkah laku yang bersifat keislaman. Karakter Islami dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhan-Nya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.<sup>17</sup>

Kata islami berasal dari kata religi (*religion*) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati diatas kemampuan manusia. Kemudian islami dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat islami.

Sumber karakter islami ini merupakan ajaran agama islam yang didalamnya terdapat dua sumber nilai yaitu nilai illahiyah yang berhubungan dengan Allah SWT dan nilai insanniyah yang berhubungan dengan manusia. Jadi melalui internalisasi tersebut peserta didik nantinya akan memiliki karakter islami yang sesuai dengan perintah agama.

Jadi yang dimaksud dengan istilah karakter islami dalam penelitian ini adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian, sikap, perilaku seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*)

---

<sup>17</sup> Purwati dan Eni (Eds), *Pendidikan Karakter* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2004),5.

yang berlandaskan ajaran-ajaran Agama. Kebijakan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Sebelum penulis mengadakan penelitian, terlebih dahulu mengadakan studi relavan yaitu identifikasi sumber-sumber dalam bentuk hasil penelitian yang telah ada dan relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi persamaan dalam penelitian baik dari sisi materi penelitian subjek maupun hasil temuan penelitian. Ada beberapa hasil penelitian yang relavan antara lain:

*Yang pertama* dari skripsi Yusnita Khoerotul Nisa (2017) dengan judul “Pembentukan Karakter Religius peserta didik di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas”. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai upaya pembentukan karakter religius melalui bentuk kegiatan pembiasaan yang terprogram seperti adanya program tahfidzul qur’an, tahfidzul hadist, berpakaian syar’i, shalat zuhur dan shalat dhuha berjama’ah yang mana pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari, adapun program pembiasaan yang dilakukan setiap minggu sekali diantaranya shalat jum’at, bisnis day, jum’at bersih dan infak. Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan diantara persamaannya adalah sama-sama membahas pendidikan karakter islami. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi tersebut membahas pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan-pembiasaan yang menjadi subjek penelitian

adalah peserta didik di sekolah dasar terpadu Putra Harapan Purwakerto sedangkan dalam peneliti ini membahas mengenai pembentukan karakter islami dalam berperilaku sehari-hari dan yang menjadi subjek penelitiannya yaitu peserta didik sekolah SD Islam Raden Patah Semolowaru Utara Surabaya.<sup>18</sup>

*Kedua*, Muhammad Wahyudi (2016) dengan judul tesis “Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) dalam pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian sosial peserta didik di SMK Negeri 1 Kota Batu” . Fokus penelitian ini yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan hingga faktor pendukung dan penghambatnya, adapun hasil dari penelitiannya adalah implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius dan kepedulian sosial peserta didik dalam pelaksanaannya ada dua cara yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan berbagai metode pendekatan, adapun metode pengajaran kurikuler diantaranya metode ceramah, cerita, diskusi, tanya jawab *demonstrasi* (pelatihan), dan pemberian tugas. Dan metode pengajaran ekstrakurikuler diantaranya metode permisalan, pembiasaan, pengawasan, bermain, nasihat dan pemberian tugas.

---

<sup>18</sup> Yusnita Khoerotul Nisa (2017) dengan judul skripsi “*Pembentukan karakter Religius peserta didik di sekolah dasar terpadu putra harapan Purwokerto Banyumas*”



Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan diantara persamaannya adalah sama-sama membahas pendidikan karakter.

Sedangkan perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang kami lakukan adalah skripsi tersebut membahas tentang pembentukan karakter religius dan kepedulian sosial peserta didik dalam pelaksanaannya ada dua cara yaitu intrakulikuler dan ekstrakulikuler dengan berbagai metode pendekatan. Adapun dalam penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter islami peserta didik dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan keagamaan di setiap harinya.<sup>19</sup>

*Ketiga*, Feli Ardiansah (2019) dengan judul skripsi “Implementasi pendidikan agama islam berbasis karakter di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga” Dalam Penelitian tersebut membahas mengenai implementasi pendidikan agama islam berbasis karakter tetapi lebih kepada metode pengajarannya dan faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan agam islam berbasis karakter. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Feli Ardiansah memiliki persamaan dengan peneliti yakni dalam pembahasan yang dibahas masih meliputi pendidikan karakter. Namun juga terdapat perbedaan yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh saudara Feli Ardinsah memfokuskan penelitiannya ke dalam implementasi pendidikan agama islam berbasis karakter dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam

---

<sup>19</sup> Muhammad Wahyudi (2016) dengan judul tesis “*Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) dalam pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian sosial peserta didik di SMK Negeri 1 Kota Batu*”

implementasi pendidikan agama islam berbasis karakter di SMP Muhammadiyah salatiga.

Sedangkan peneliti membahas mengenai upaya pembentukan karakter islami pada peserta didik SD Islam Raden Patah Semolowaru Utara Surabaya yang dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan di setiap harinya.<sup>20</sup>

*Keempat*, Fahma Syariati dengan judul skripsi “Pembentukan Karakter Islami Suku Anak Dalam Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 191/ VII Pematang Kabau II Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun”. Fokus penelitian tersebut mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan hingga faktor pendukung dan penghambatnya, adapun hasil dari penelitian adalah implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius dan kepedulian sosial peserta didik dalam pelaksanaannya ada dua cara yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan berbagai metode pendekatan, adapun metode pengajaran kurikuler diantaranya metode ceramah, cerita, diskusi, tanya jawab demontran crill (pelatihan), dan pemberian tugas. Dan metode pengajaran ekstrakurikuler diantaranya metode permisalan, pembiasaan, pengawasan, bermain, nasihat dan pemberian tugas.

---

<sup>20</sup> Feli Ardiansah (2019) dengan judul skripsi “*Implementasi pendidikan agama islam berbasis karakter di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga*”

Sedangkan perbedaannya adalah skripsi tersebut berfokus pada pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial kepada lingkungan sekolahnya. Dalam skripsi ini peneliti berfokus pada upaya yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter islami peserta didik tidak hanya melalui pembelajaran PAI saja namun juga melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang dilakukan di setiap harinya.<sup>21</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Kajian Pustaka, memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.
- BAB III** : Metode Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data

---

<sup>21</sup> Fahma Syariati dengan judul skripsi “*Pembentukan Karakter Islami Suku Anak Dalam Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 191/VII Pematang Kabau II Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun*”.

dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian, mencakup latar belakang objek dan penyajian data, kemudian pembahasan diskusi hasil penelitian.

BAB V : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

